

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tajuk rencana adalah artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi perbincangan pada saat surat itu diterbitkan. Dalam tajuk rencana biasanya diungkapkan adanya informasi atau masalah akurat, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan pesan serta pembaca.

Tajuk rencana terdiri dari beberapa paragraf yang ditulis secara sistematis. Di dalam paragraf tajuk rencana berisi tentang masalah, opini, kritik dan saran, serta harapan yang diungkapkan oleh seorang penulis tajuk rencana. Pada masing-masing paragraf yang terdapat dalam tajuk rencana tersebut akan terdapat inti permasalahan yang diceritakan.

Paragraf merupakan bagian dari karangan atau bagian dari tuturan yang ditandai oleh suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari pada kalimat. Paragraf terdiri dari sejumlah kalimat dan kalimat itu saling bertalian untuk mengungkapkan sebuah gagasan tertentu.

Sebuah paragraf harus didukung oleh unsur-unsur tertentu dengan fungsi yang berbeda-beda. Unsur-unsur tersebut yaitu gagasan utama atau ide pokok dan gagasan penjelas. Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Dalam sebuah paragraf terdapat hanya satu gagasan utama. Kalimat yang mengandung gagasan utama disebut kalimat utama. Gagasan penjelas adalah gagasan yang fungsinya menjelaskan gagasan utama. Pada umumnya gagasan penjelas dalam sebuah paragraf

terdapat lebih dari satu kalimat. Kalimat yang mengandung gagasan penjelas disebut kalimat penjelas.

Dalam membaca sebuah tajuk rencana, seorang pembaca tentunya membaca paragraf demi paragraf untuk mendapatkan inti dari tajuk rencana yang dibaca. Pembaca harus menemukan ide pokok atau gagasan utama paragraf-paragraf. Penemuan gagasan utama dalam sebuah paragraf ada beberapa faktor yang menghambat seseorang pembaca dalam menemukan gagasan utama sebuah paragraf. Adapun faktor tersebut, yaitu : 1) Kurangnya pemahaman siswa tentang ide pokok, 2) Kurangnya kemampuan siswa menemukan ide pokok pada paragraf, 3) Kurang menariknya bacaan yang dibaca, 4) Kurang efektifnya siswa membaca sebuah bacaan.

Dari faktor-faktor di atas tentu harus diberi solusi agar masalah tersebut dapat diselesaikan dan siswa dapat menemukan gagasan utama dalam sebuah paragraf dengan benar. Solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan kemampuan membaca cepat. Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Seorang pembaca cepat berarti harus membaca dengan cepat dan memahami apa yang sedang dibaca, mampu menjawab pertanyaan tentang bacaan yang dibaca dengan benar. Kemampuan membaca cepat seorang siswa dirasa cocok digunakan dalam menemukan gagasan utama atau ide pokok dalam paragraf sebuah tajuk rencana.

Permasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Pada Tajuk Rencana Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri I Namo Rambe tahun pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang ide pokok.
2. Kurangnya pemahaman siswa menemukan ide pokok pada paragraf.
3. Kurang menariknya bacaan yang dibaca.
4. Kurang efektifnya siswa membaca sebuah bacaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka langkah berikutnya yang perlu dilakukan agar tujuan dasar penelitian terlalu luas cakupan masalahnya sehingga lebih terfokus, terperinci, sistematis, dan mendalam. Penelitian ini memusatkan perhatian untuk melihat “Hubungan Kemampuan Membaca Cepat terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok pada Tajuk Rencana oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri I Namo Rambe tahun pelajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah yang ditemukan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri I Namo Rambe tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana oleh siswa kelas XI SMA Negeri I Namo rambe tahun pelajaran 2015/2016?

3. Bagaimana hubungan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana oleh siswa kelas XI SMA Negeri I Namo rambe tahun pelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan senantiasa berorientasi pada tujuan. Tujuan tersebut merupakan sasaran yang hendak dicapai. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan membaca cepat oleh siswa kelas XI SMA Negeri I Namo Rambe tahun pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana oleh siswa kelas XI SMA Negeri I Namo rambe tahun pelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui hubungan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana oleh siswa kelas XI SMA Negeri I Namo rambe tahun pelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadi sumber informasi dan memberikan data yang akurat kepada pihak sekolah yang dilaksakannya penelitian ini.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri I Namo Rambe tentang menemukan ide pokok pada tajuk rencana.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menemukan ide pokok pada tajuk rencana.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan menjadi bekal ketika dalam kegiatan mengajar di sekolah pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Berdasarkan permasalahan yang akan diselesaikan harus ada faktor pendukung dalam menyelesaikannya. Faktor-faktor tersebut adalah teori-teori yang kuat mengenai variabel membaca cepat (X) dan variabel menemukan ide pokok pada tajuk rencana (Y). Teori-teori tersebut akan menguatkan bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut.

2.1.1 Membaca Cepat

Menurut Somadayo (2015:5) “Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis”. Kegiatan membaca terdiri dari beberapa bagian salah satunya adalah membaca cepat.

2.1.1.1 Pengertian Membaca Cepat

Menurut Nurhadi (1987:39) “Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya”. Nuttal dalam Somadayo (2011:35) menyatakan bahwa “Kecepatan membaca adalah membaca sekaligus memahami bacaan”. Sementara Tarigan (1979:122) menyatakan bahwa “Membaca dengan cepat (*to scan*), yaitu membaca segala sesuatu secara tepat untuk mencari hal tertentu yang dia inginkan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah membaca dengan cepat sekaligus memahami makna dari bacaan dan mampu menjawab dengan tepat apabila ada pertanyaan yang diajukan tentang bacaan yang dibaca tersebut.

2.1.1.2 Tujuan Membaca Cepat

Menurut Dalman (2014:36) “Tujuan membaca cepat adalah agar anak atau siswa itu dapat membaca secara efektif dan efisien yaitu, mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat”. Dalam kegiatan membaca cepat tingkat pemahamanlah yang terpenting dibandingkan dengan masalah kecepatan siswa dalam membaca.

2.1.1.3 Standar Kecepatan Membaca

Menurut Tampubolon (1987:7) “Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan memahami isi secara keseluruhan”. Dari pengertian tersebut ada dua hal yang diperhatikan dalam membaca, yaitu kecepatan membaca dan pemahaman isi. Kemampuan membaca

seseorang pembaca meningkat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu perkembangan usia, tingkat pendidikan, kosa kata yang diperoleh, dan intensitas membaca.

Kecepatan membaca dan pemahaman isi memiliki standarisasi untuk menentukan KEM (Kecepatan Efektif Membaca). Menurut Somadoyo (2011:57) standar kecepatan membaca adalah sebagai berikut :

SD/SMP	: 200 kata per menit
SMA	:250 kata per menit
Mahasiswa	: 325 kata per menit
Mahasiswa Program Pascasarjana	: 400 kata per menit
Dewasa	: 200 kata per menit

Untuk mengukur kecepatan membaca, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{jumlah kata per menit} = \frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

Somadayo (2011:53)

Untuk mengukur kecepatan efektif membaca (KEM) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{KEM} = \frac{\text{KB}}{\text{SM}:60} \times \frac{\text{PI}}{100}$$

Keterangan :

KB = jumlah kata yang terdapat dalam bacaan

SM = jumlah waktu dalam hitungan detik

PI = Persentasi pemahaman isi

Somadayo (2011:55)

2.1.1.4 Teknik Membaca

Kegiatan membaca cepat merupakan kegiatan membaca dengan cepat tidak menghilangkan pemahaman tentang teks yang dibaca. Untuk membaca dengan cepat dan

tidak menghilangkan pemahaman memerlukan teknik agar tujuan membaca cepat tersebut dapat tercapai. Teknik yang digunakan untuk membaca cepat yaitu teknik *skimming*.

2.1.1.4.1 Teknik *Skimming*

Kemampuan membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan cepat dengan memperhatikan pemahaman terhadap isi bacaan. Membaca cepat dibagi menjadi dua tujuan, yaitu : pertama, membaca untuk mencari informasi tertentu (spesifik) secara cepat dan tepat. Kedua, membaca mengetahui isi keseluruhan sebuah buku secara tepat dan menyeluruh, sementara waktu yang tersedia sangat terbatas.

Tujuan membaca yang pertama untuk tujuan spesifik. Tujuan ini disebut dengan teknik *skimming* (*skimming*). Sedangkan tujuan membaca yang kedua untuk tujuan keseluruhan. Tujuan ini disebut dengan teknik membaca *scanning* (*scanning*). Jadi, teknik untuk membaca cepat digunakan dua teknik, yaitu teknik *skimming* dan teknik *scanning*.

Skimming ialah “Terbang pada halaman buku” (Nurhadi, 1987:115). Menurut Soedarso dalam Somadayo (2011:43) “*Skimming* adalah suatu teknik pengajaran membaca untuk mendapatkan ide pokok pada suatu bacaan”. Menurut HARRAS dalam Somadayo (2011:43) ”*Skimming* merupakan teknik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari hal-hal yang penting atau mencari pokok dari suatu bacaan”. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *skimming* adalah suatu teknik membaca untuk menentukan ide pokok dari suatu bacaan, artikel, atau buku tertentu secara detail.

2.1.1.4.2 Langkah-langkah Teknik *Skimming*

Langkah-langkah teknik *skimming* adalah sebagai berikut :

1. Pertanyakan dulu, apa yang akan kita cari atau yang akan kita perlukan dari buku ini?
2. Dengan bantuan daftar isi atau kata pengantar (jika yang dibaca itu sebuah buku), carilah kemungkinan bahwa informasi yang Anda butuhkan itu ada dalam buku tersebut.
3. Dengan penuh perhatian, coba telusuri dengan kecepatan tinggi setiap baris bacaan yang Anda hadapi. Untuk jenis buku, tataran yang ditelusuri barangkali bukan baris, melainkan paragraf atau subbab.
4. Berhentilah ketika Anda merasa menemukan kalimat atau judul yang menunjukkan pada apa yang Anda cari.
5. Bacalah dengan kecepatan normal, dan pahami dengan baik apa yang Anda cari (Nurhadi, 1987:115).

2.1.1.5 Metode Mengembangkan Kecepatan Membaca

Menurut Nurhadi (1987:54) Dalam membaca cepat diperlukan metode agar seseorang dapat membaca cepat sekaligus tanpa menghilangkan pemahaman terhadap isi bacaan tersebut. Adapun metode dalam membaca cepat adalah sebagai berikut :

1. Metode kosa kata

Metode ini mengarahkan perhatian pembaca pada aspek perbendaharaan kata. Caranya dengan meningkatkan dan menambahkan kosa kata baru dengan cepat karena kosa kata seseorang terbatas jumlahnya sehingga selalu berkembang sesuai dengan kemampuannya.

2. Metode motivasi (minat)

Metode motivasi ini memotivasi pembaca pemula dengan berbagai rangsangan bacaan yang menarik sehingga tumbuh minat membacanya. Bacaan-bacaan yang dapat merangsang minat pembaca yaitu bacaan-bacaan yang diminatinya.

3. Metode bantuan alat

Metode menggunakan alat adalah metode yang menggunakan alat seperti : pensil, ujung jari, dan alat penunjuk khusus dari kayu untuk mempercepat membaca. Bila menggunakan metode ini akan mengembangkan kecepatan membaca. Tetapi dapat berdampak negatif, karena apabila alat tersebut dihilangkan maka kecepatan membaca akan berkurang.

4. Metode gerak mata

Metode ini adalah metode dengan meningkatkan kecepatan gerakan mata sehingga menambah kecepatan membaca. Metode ini dapat dilakukan oleh setiap pembaca karena metode ini mudah dilakukan tergantung pada kebiasaan pembaca.

Sementara menurut Dalman (2014:41) cara untuk mengembangkan kecepatan membaca adalah sebagai berikut :

1. Biasakan untuk membaca pada kelompok-kelompok kata. Hindari membaca kata demi kata.
2. Jangan mengulang-ulang kalimat yang telah dibaca.
3. Jangan selalu berhenti lama di awal baris atau kalimat.
4. Cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat.
5. Abaikan saja kata-kata tugas yang sifatnya berulang-ulang.
6. Jika dalam penulisan bacaan itu dalam bentuk kolom-kolom kecil (seperti surat kabar), arah gerak mata bukan ke samping secara horizontal, tetapi ke bawah (vertikal).

2.1.1.6 Ciri-ciri Membaca Cepat

Menurut Nurhadi (2007:210) ciri-ciri membaca cepat adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan untuk mengetahui gagasan umum teks bacaan.
2. Kecepatan membaca 200 kata per menit atau tiga kata per detik.
3. Dilakukan tanpa menggerakkan kepala.
4. Hanya bola mata yang bergerak.
5. Mata menatap per satuan frase atau satuan gagasan, bukan kata per kata.
6. Tidak menggunakan penunjuk (jari atau alat lain).
7. Tidak bersuara ataupun mengguman.
8. Dilakukan dengan penuh konsentrasi.

2.1.2 Pengertian Tajuk Rencana

Menurut Sumadira (2004:82) “Tajuk rencana diartikan sebagai opini redaksi berisi aspirasi, pendapat, dan sikap resmi media pers terhadap persoalan potensial, fenomenal, aktual dan atau kontroversial yang terdapat dalam masyarakat”. Menurut Barus (2011:142) “Tajuk rencana adalah sikap atau pandangan surat kabar dan majalah terhadap suatu berita atau peristiwa, kejadian, fakta, gagasan, dan opini yang berkembang di tengah masyarakat”.

Chaer (2010:15) mengatakan,

“Tajuk rencana atau *editorial* biasanya berisi uraian komentar dan pendapat redaksi mengenai masalah yang sangat aktual pada hari itu atau pada hari-hari sebelumnya. Tajuk rencana biasanya ditulis oleh ketua redaksi atau redaksi ahli dari surat kabar tersebut; dan ditulis dalam bahasa formal atau mendekati formal yang agak jauh dari ragam bahasa jurnalistik”.

Suherman dalam Santana (2005:66) mengajukan beberapa unsur penting dalam tajuk rencana yaitu sebagai berikut:

1. Fakta

Fakta menjadi faktor penting, berdasarkan fakta berbagai opini tajuk rencana dibuat. Gambaran permasalahan dideskripsikan dan dibicarakan atau diusulkan jalan keluarnya. Tanpa fakta, pendapat sebuah media akan dinilai fitnah.

2. Interpretasi

Interpretasi menjadi faktor penting lain. Interpretasi merupakan proses memadukan kegiatan memahami suatu fenomena dengan kegiatan mengungkapkan, menerangkan, dan menerjemahkannya menjadi suatu pesan yang siap untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

3. Opini

Opini di sini merupakan pernyataan media terhadap persoalan yang dibahasnya. Melalui pernyataan-pernyataan sehingga pembaca dapat memahaminya.

2.1.3 Pengertian Ide Pokok

Gagasan utama dapat juga disamakan dengan ide pokok. Menurut Kosasih (2003:22) “Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf”. Menurut Mansurudin (2010:127) “Pikiran utama yaitu topik yang dikembangkan menjadi sebuah paragraf”. Pikiran utama terdapat dalam paragraf yang dinyatakan dalam kalimat topik. Tetapi, tidak semua paragraf harus menggunakan kalimat topik.

Pikiran utama ditemukan secara eksplisit dan implisit dalam sebuah paragraf. Pikiran utama secara eksplisit dapat dijumpai dalam paragraf deduktif, induktif, atau paragraf campuran. Pikiran utama dalam paragraf ini, diwakilkan pada sebuah kalimat utama yang letaknya bisa diawal, diakhir, atau di awal dan di akhir paragraf. Sedangkan pikiran utama secara implisit dapat dijumpai dalam paragraf deskriptif atau naratif. Pikiran utama dalam paragraf ini terletak pada seluruh kalimat dalam paragraf.

Kalimat utama yang memuat gagasan utama tidak memiliki ciri-ciri umum. Secara maknawi, kalimat utama menyatakan gagasan yang merangkum seluruh isi kalimat dalam

paragraf. Hanya pada paragraf-paragraf tertentu, kalimat-kalimat utama dapat diidentifikasi dengan mudah. Kalimat itu antara lain, ditandai dengan kata-kata kunci berikut seperti : sebagai kesimpulan; yang penting; jadi; dengan demikian; intinya; pokoknya; pada dasarnya.

2.1.4 Letak Ide Pokok dalam Paragraf

Gagasan utama dalam sebuah paragraf diwakilkan pada sebuah kalimat utama. Kalimat utama dapat juga disamakan dengan kalimat topik. Menurut Marsa (2009:2) “Meskipun kalimat topik memuat gagasan utama, hal itu tidak berarti bahwa kalimat topik juga harus ada dalam setiap paragraf. Dengan kata lain, kalimat topik memang menyatakan gagasan utama dalam sebuah paragraf, tetapi tidak semua gagasan utama perlu dituangkan dalam kalimat topik”.

Menurut Mansurudin (2010:128) letak kalimat topik atau kalimat utama dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Kalimat topik di awal paragraf

Kalimat topik di awal paragraf pada umumnya berisi pikiran utama yang bersifat umum. Kalimat selanjutnya berisi pikiran penjelas yang bersifat khusus disebut kalimat penjelas.

2. Kalimat topik di akhir paragraf

Paragraf diakhiri kalimat topik dan diawali dengan kalimat penjelas. Paragraf ini menyajikan kasus khusus, contoh, penjelasan, keterangan atau analisis lebih dahulu. Selanjutnya baru ditutup dengan kalimat topik. Dengan demikian paragraf dengan model seperti ini menggunakan penalaran induktif.

3. Kalimat topik di awal dan akhir paragraf

Penalaran pada kalimat topik ini integrasi antara induktif-deduktif. Artinya kalimat topik berada pada awal paragraf dan juga pada akhir paragraf.

2.2 Kerangka Konseptual

Menemukan ide pokok adalah menemukan gagasan utama atau yang menjadi inti dalam sebuah paragraf. Ide pokok atau gagasan utama di tandai dalam kalimat utama. Di dalam kalimat utama memuat gagasan utama. Gagasan utama tidak lebih dari satu dalam sebuah paragraf.

Membaca cepat adalah membaca dengan cepat sekaligus memahami makna dari bacaan dan mampu menjawab dengan tepat apabila ada pertanyaan yang diajukan tentang bacaan yang dibaca tersebut. Dalam membaca cepat seseorang harus mampu menemukan gagasan dalam bacaan tersebut, harus mampu membaca cepat sesuai dengan standar membaca cepat, tidak bersuara, tidak menggunakan penunjuk, tidak menggerakkan kepala dan hanya menggerakkan bola mata.

Maka dalam penelitian ini penulis akan melihat bagaimana hubungan kemampuan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana. Siswa harus mampu menemukan ide pokok pada tajuk rencana dengan cara membaca cepat.

2.3 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2012:96) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Dengan demikian, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:
Ho= Tidak terdapat hubungan kemampuan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana oleh siswa kelas XI SMA Negeri I Namo Rambe Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Ha= Terdapat hubungan kemampuan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana oleh siswa kelas X SMA Negeri I Namo Rambe Tahun Pembelajaran 2015/2016.

2.4 Defenisi Operasional

1. Tajuk rencana

Menurut Sumadiria (2004:82) “Tajuk rencana diartikan sebagai opini redaksi berisi aspirasi, pendapat, dan sikap resmi media pers terhadap persoalan potensial, fenomenal, aktual dan atau kontroversial yang terdapat dalam masyarakat”.

2. Ide pokok

Menurut Kosasih (2003:22) “Ide pokok adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf”.

3. Membaca cepat

Menurut Nurhadi (1987:39) “Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2012:6) mengatakan “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi.

Menurut Arikunto (2013:4) “Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Sehingga metode ini tepat dalam mencari hubungan kemampuan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana oleh siswa kelas XI SMA Negeri I Namo Rambe tahun pelajaran 2015/2016.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri I Namo Rambe Tahun Pelajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih menjadi tempat penelitian disebabkan beberapa hal, yaitu :

1. Sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian terhadap masalah yang diteliti.
2. Jumlah siswa di SMA Negeri I Namo Rambe cukup memadai untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.
3. SMA Negeri I Namo Rambe berada pada lokasi yang kondusif untuk dijadikan tempat penelitian.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tahun Pembelajaran 2015/2016 di SMA Negeri I Namo Rambe.

3.2 Populasi

Sugiyono (2012:117) mengatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri I Namo Rambe Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 137 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri I Namo Rambe

No.	Kelas	Jumlah
1	X-IPA 1	36
2	X-IPA 2	37
3	X-IPS 1	30
4	X-IPS 2	34
	Jumlah	137

3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat digunakan dan diambil dari populasi

apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Arikunto (2005:13) mengatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka untuk subjeknya yang kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.

Sesuai jumlah populasi yang tertera pada tabel, maka sampel penelitian diambil secara acak (random sampling). Adapun yang menjadi sampel adalah 22% dari 137 siswa yaitu 30 siswa. Dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah teknik random (acak) dengan cara undi. Cara ini sangat memungkinkan bagi setiap populasi untuk ikut serta menjadi sampel. Cara penetapannya sebagai berikut :

1. Pengambilan secara acak sederhana dapat dilakukan apabila daftar nama populasi sudah ada. Peneliti akan membuat kertas-kertas sebanyak populasi yaitu 137 kertas dan menuliskan nama-nama siswa untuk setiap kertas tersebut digulung satu per satu.
2. Peneliti dapat mengambil sampel dengan cara mengundi semua anggota populasi. Secara otomatis, peneliti akan mengambil gulungan kertas sebanyak sampel 30 orang.
3. Nama-nama yang tertera di dalam gulungan kertas yang telah diambil tersebutlah dijadikan sampel penelitian.

3.4 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini akan meneliti dua variabel untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut. Untuk meneliti variabel tersebut membutuhkan rancangan penelitian pada saat penelitian. Adapun rancangan penelitian dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca cepat

Rancangan penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca cepat siswa adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengarahkan siswa bahwa siswa akan membaca cepat.
 - b. Peneliti menginstruksikan siswa maju satu per satu untuk membaca cepat.
 - c. Siswa diinstruksikan untuk membaca sebuah tajuk rencana yang berjudul Banjir Mengepung Aceh dengan jumlah 544 kata.
 - d. Siswa diinstruksikan untuk menekan tanda *on* pada *stopwatch* pada saat memulai membaca dan menekan tanda *off* pada *stopwatch* setelah selesai membaca tajuk rencana tersebut dan langsung mencatat waktu membacanya dalam hitungan detik. Pada saat siswa membaca cepat, peneliti merekam siswa membaca cepat dengan alat rekam.
 - e. Setelah selesai membaca cepat, siswa diinstruksikan untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan dalam selembar kertas.
 - f. Setelah selesai menjawab pertanyaan, siswa menyerahkan hasil kerjanya kepada peneliti.
 - g. Selanjutnya, giliran siswa dipanggil satu per satu untuk membaca cepat.
2. Kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana

Rancangan penelitian untuk mengetahui kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana siswa adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengarahkan bahwa siswa akan menemukan ide pokok pada tajuk rencana.
- b. Peneliti menginstruksikan siswa agar duduk di bangku masing-masing.
- c. Peneliti membagikan tajuk rencana berjumlah 14 paragraf yang telah diperbanyak kepada siswa satu per satu.
- d. Setelah dibagikan, siswa diinstruksikan untuk membaca tajuk rencana kemudian ditugaskan untuk menemukan ide pokok pada masing-masing paragraf.
- e. Setelah selesai, siswa diinstruksikan untuk mengumpulkan hasil kerja ke depan.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang meneliti dua buah variabel, yaitu kemampuan membaca cepat dan kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca cepat dan kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana adalah tes penugasan. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca cepat

Tes yang digunakan untuk kemampuan membaca cepat adalah tes subjektif. Adapun teknik penilaian kemampuan membaca cepat adalah sebagai berikut :

a. Jumlah kata yang dibaca

Siswa diinstruksikan untuk membaca sebuah tajuk rencana yang berjudul Banjir Mengepung Aceh dan berjumlah 544 kata.

b. Jumlah waktu dalam hitungan detik

Pada saat siswa membaca tajuk rencana yang berjudul Banjir Mengepung Aceh, siswa harus menghitung berapa lama waktu membaca sebuah tajuk rencana tersebut. Jumlah waktu membaca dihitung dalam hitungan detik.

c. Jumlah jawaban yang benar

Setelah siswa membaca tajuk rencana tersebut dan menghitung waktu membacanya, selanjutnya siswa diinstruksikan untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Di mana pertanyaannya terdiri dari 10 pertanyaan. Satu pertanyaan nilainya 10. Apabila siswa menjawab 10 pertanyaan dengan benar maka skornya 100.

Untuk mengetahui data kemampuan membaca cepat siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut ;

$$KEM = \frac{KB}{SM:60} \times \frac{PI}{100}$$

Keterangan :

KB = jumlah kata yang terdapat dalam bacaan

SM = jumlah waktu dalam hitungan detik

PI = Persentasi pemahaman isi

Somadoyo (2011:55)

Untuk mengetahui nilai membaca cepat siswa maka data membaca cepat siswa dikonversikan sebagai berikut: Nilai akhir = $\frac{KEM}{250} \times 100$

Untuk mengetahui kategori kemampuan membaca cepat, maka digunakan standar skor menurut Sudijono (2011:18), sebagai berikut:

1. Skor 85-100 sangat baik
2. Skor 70-84 baik
3. Skor 55-69 cukup
4. Skor 40-54 kurang
5. Skor 0-39 sangat kurang

2. Kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana

Tes yang digunakan untuk kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana adalah tes subjektif. Adapun aspek penilaian untuk mengukur kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Aspek Penilaian Menemukan Ide Pokok pada Tajuk Rencana

No.	Aspek yang dinilai	Indicator	Skor	
1.	Ketepatan ide pokok	Paragraf 1	Benar	1
			Salah	0
		Paragraf 2	Benar	1
			Salah	0
		Paragraf 3	Benar	1
			Salah	0
		Paragraf 4	Benar	1
			Salah	0
		Paragraf 5	Benar	1
			Salah	0
		Paragraf 6	Benar	1
			Salah	0
		Paragraf 7	Benar	1
			Salah	0

Paragraf 8	Benar	1
	Salah	0
Paragraf 9	Benar	1
	Salah	0
Paragraf 10	Benar	1
	Salah	0
Paragraf 11	Benar	1
	Salah	0
Paragraf 12	Benar	1
	Salah	0
Paragraf 13	Benar	1
	Salah	0
Paragraf 14	Benar	1
	Salah	0

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{jumlah bobot yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah seluruh bobot penilaian}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana, maka digunakan standar skor menurut Sudijono (2011:18), sebagai berikut:

6. Skor 85-100 sangat baik
7. Skor 70-84 baik
8. Skor 55-69 cukup
9. Skor 40-54 kurang
10. Skor 0-39 sangat kurang

3.6 Analisis Data

Untuk mengarahkan kegiatan yang dilaksanakan dalam teknik analisis data digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pemberian skor

Untuk mengukur kemampuan membaca cepat dan kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana digunakan tes penugasan.

2. Menentukan nilai akhir

Setelah siswa membaca bacaan yang telah ditentukan maka ditentukan skor akhir dengan ketentuan sebagai berikut :

$$KEM = \frac{KB}{SM:60} \times \frac{PI}{100}$$

Setelah mengetahui KEM maka data KEM tersebut dikonversikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{KEM}{250} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{jumlah bobot yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah seluruh bobot penilaian}} \times 100$$

3. Mencari rata-rata

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan keterangan :

M = Mean (X)

Fx = jumlah skor

N = Banyaknya siswa yang dites

4. Perhitungan standar deviasi atau simpangan baku

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Sudjana (2001:466) uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

(\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus: $F(Z_i) = F(Z \leq Z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$,

$$\text{maka } S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4. Hitunglah selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
5. Menentukan harga terbesar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar itu disebut L_o . Untuk menerima dan menolak distribusi normal penelitian dapat dibandingkan nilai L_o dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar tabel uji Lilifors dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian $L_o \leq L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

6. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis antara kemampuan membaca cepat (X) dengan kemampuan menemukan ide pokok pada tajuk rencana (Y) digunakan analisis korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{N(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \quad \text{Arikunto, (2014:138)}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara dua ubahan x dan ubahan y

$\sum X$ = jumlah skor variabel x

$\sum Y$ = jumlah skor variabel y

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor X dan Y

N = jumlah subjek

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variable X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor variable Y